

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA SMA NEGERI 5 KENDARI TAHUN 2015

Rismawati Nonsi<sup>1</sup> La Ode Ali Imran Ahmad<sup>2</sup> Iriyanto Pagala<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo<sup>123</sup>

rismawati.nonsi22@gmail.com<sup>1</sup> imranoder@gmail.com<sup>2</sup> pagalairiyanto@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

*World Health Organization* (WHO) menunjukkan lebih dari 500 juta remaja usia 10-14 tahun di negara berkembang pernah melakukan hubungan seks pertama kali di bawah usia 15 tahun. Ditinjau dari pengalaman seksual remaja di kota Kendari, ada 2% wanita dan 5% pria mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual siswa SMA Negeri 5 Kendari tahun 2015. Jenis penelitian adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku seksual, konsep diri, kontrol diri, persepsi siswa tentang perilaku seksual, peran keluarga, dan sumber informasi. Data dianalisis menggunakan uji *chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri ( $p_{value}=0,551$ ), kontrol diri ( $p_{value}=0,05$ ), persepsi siswa tentang perilaku seksual ( $p_{value}=0,151$ ) dengan perilaku seksual siswa SMAN 5 Kendari tahun 2015. Serta terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga ( $p_{value}=0,007$ ), sumber informasi ( $p_{value}=0,027$ ) dengan perilaku seksual siswa SMAN 5 Kendari tahun 2015. Disarankan agar perlu adanya langkah-langkah yang tepat seperti penyuluhan untuk mencegah terjadinya perilaku seksual siswa yang lebih serius lagi.

*Kata Kunci* : Konsep diri, Kontrol diri, Persepsi siswa tentang perilaku seksual, Peran keluarga, Sumber informasi, Perilaku seksual.

## RELATED FACTORS WITH SEXUAL BEHAVIOR AMONG STUDENTS OF SMAN 5 KENDARI IN 2015

Rismawati Nonsi<sup>1</sup> La Ode Ali Imran Ahmad<sup>2</sup> Iriyanto Pagala<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo<sup>123</sup>

rismawati.nonsi22@gmail.com<sup>1</sup> imranoder@gmail.com<sup>2</sup> pagalairiyanto@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

*World Health Organization* (WHO) showed more than 500 million adolescents aged 10-14 years in developing countries had sex intercourse the first time under the age of 15 years. Based on the adolescent sexual experiences in Kendari city, there are 2% of women and 5% of men said they used to do sexual intercourse. The purpose of this study was to determine the related factors with sexual behavior among students of SMAN 5 Kendari in 2015. The type of this study was *analytic survey* with *cross sectional study design*. The study subjects in this study consisted of 88 students from class X and XI. Variables in this research that sexual behavior, self-concept, self-control, student's perception about sexual behavior, role of family, and information resources. Data were analyzed using *chi-square* test at 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed there was no significant relationship between self-concept ( $p_{Value} = 0.551$ ), self-control ( $p_{Value} = 0.05$ ), student's perception about sexual behavior ( $p_{Value} = 0.151$ ) with the sexual behavior among students of SMAN 5 Kendari in 2015. There is a significant relationship between the role of family ( $p_{Value} = 0.007$ ), information resources ( $p_{Value} = 0.027$ ) with the sexual behavior among students of SMAN 5 Kendari 2015. It is suggested that the need for appropriate efforts such as counseling to prevent the occurrence of bad sexual behavior of students that more serious.

*Keywords*: self-concept, self-control, perceptions of students about sexual behavior, role of family, information resources, Sexual Behavior.

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi remaja termasuk masalah hubungan seksual di kalangan remaja sebenarnya merupakan masalah global, karena hampir di seluruh negara di dunia menunjukkan kecenderungan serupa. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) lebih dari 500 juta remaja usia 10-14 tahun di negara berkembang pernah melakukan hubungan seks pertama kali di bawah usia 15 tahun. Kurang lebih 60% kehamilan yang terjadi pada remaja di negara berkembang adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan 15 juta remaja pernah melahirkan<sup>1</sup>.

Survei internasional yang dilakukan *Bayer Healthcare Pharmaceutical* terhadap 6.000 remaja di 26 negara mengungkapkan, ada peningkatan jumlah remaja yang melakukan seks tidak aman seperti di Perancis angkanya mencapai 11%, 39% di Amerika Serikat, dan 19% di Inggris pada tahun 2011<sup>2</sup>.

Perilaku seks bebas atau seksual pranikah pada usia remaja 15 - 24 tahun di Indonesia cenderung naik lantaran belum optimalnya pendidikan keluarga sejahtera dan rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman para remaja terhadap risiko hubungan seks diluar nikah. Kecenderungan kenaikan itu dapat dilihat dalam Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 - 2012, dimana perilaku seksual pra nikah pada tingkat remaja menjadi 8,3 persen dari total remaja yang di survey. Pengaruh kenaikannya antara lain melalui media massa, cetak, TV dan radio, web online dan jejaring sosial lainnya serta pengaruh teman sebaya yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah<sup>3</sup>.

Hasil survey kesehatan reproduksi remaja, remaja Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja juga semakin terbuka dan serba membolehkan, yakni sebanyak 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% ciuman, 63% rabaan. Perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja

melakukan hubungan seksual<sup>4</sup>.

Data menunjukkan dari remaja usia 12-18 tahun, 16% mendapat informasi seputar seks dari teman, 35% dari film porno, dan hanya 5% dari orang tua. Berkembang pula opini seks adalah sesuatu yang menarik dan perlu dicoba (*sexpectation*). Dampak pergaulan bebas mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas, narkoba serta berkembangnya penyakit menular seksual<sup>5</sup>.

Data dari BKKBN Sultra, remaja di kota Kendari baik pria maupun wanita, masing-masing 71% dan 70% mengaku pernah mempunyai pacar. Umur pertama kali mulai pacaran rata-rata di usia 15 tahun. Dari remaja yang pernah mempunyai pacar, 74% pria dan 75% wanita saat ini mengaku masih punya pacar. Ditinjau dari pengalaman seksual remaja di kota Kendari, ada 2% wanita dan 5% pria mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Secara keseluruhan dari 14.681 remaja pria dan wanita yang pernah punya pacar, sebanyak 4% telah melakukan hubungan seksual<sup>6</sup>.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMA Negeri 5 Kendari juga sering ditemukan siswa-siswi yang berpacaran dibelakang sekolah. Aktivitas pacaran yang mereka lakukan yaitu pegangan tangan dan ciuman. Hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui juga bahwa ada siswa yang sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMA Negeri 5 Kendari Tahun 2015".

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*, Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kendari. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa siswi SMA Negeri 5 Kendari kelas X dan XI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 88 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, sumber data

primer yaitu sumber yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpulan data serta data primer diperoleh peneliti dari siswa dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti berasal dari tata usaha sekolah dan dinas kesehatan.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuisisioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang mengacu pada variabel bebas.

## HASIL

### a. Analisis Univariat

#### 1) Perilaku seksual

**Tabel 6.** Distribusi Responden Menurut Perilaku Seksual di SMA Negeri 5 Kendari

No.	Perilaku Seksual	Jumlah	Persen (%)
1	Baik	31	35,2
2	Buruk	57	64,8
<b>Total</b>		88	100

Sumber : Data Primer Januari 2016

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 88 responden, sebanyak 57 responden (64,8%) memiliki perilaku seksual yang buruk dan sebanyak 31 responden (35,2%) memiliki perilaku seksual yang baik.

#### 2) Konsep Diri

**Tabel 7.** Distribusi Responden Menurut Konsep Diri di SMA Negeri 5 Kendari

No.	Konsep Diri	Jumlah	Persen (%)
1	Positif	74	84,1
2	Negatif	14	15,9
<b>Total</b>		88	100

Sumber : Data Primer Januari 2016

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 88 responden, sebanyak 74 responden (84,1%) memiliki konsep diri positif dan sebanyak 14 responden (15,9%) memiliki konsep diri negatif.

#### 3) Kontrol Diri

**Tabel 8.** Distribusi Responden Menurut Kontrol Diri di SMA Negeri 5 Kendari

No.	Kontrol Diri	Jumlah	Persen (%)
1	Baik	71	80,7
2	Buruk	17	19,3
<b>Total</b>		88	100

Sumber : Data Primer Januari 2016

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 88 responden, sebanyak 71 responden (80,7%) memiliki kontrol diri baik dan sebanyak 17 responden (19,3%) memiliki kontrol diri buruk.

#### 4) Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual

**Tabel 9.** Distribusi Responden Menurut Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual di SMA Negeri 5 Kendari

No.	Persepsi Siswa	Jumlah	Persen (%)
1	Baik	79	89,8
2	Buruk	9	10,2
<b>Total</b>		88	100

Sumber : Data Primer Januari 2016

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 88 responden, sebanyak 79 responden (89,8%) memiliki persepsi tentang perilaku seksual baik dan sebanyak 9 responden (10,2%) memiliki persepsi tentang perilaku seksual buruk.

#### 5) Peran Keluarga

**Tabel 10.** Distribusi Responden Menurut Peran Keluarga di SMA Negeri 5 Kendari

No.	Peran Keluarga	Jumlah	Persen (%)
1	Baik	59	67
2	Buruk	29	33
<b>Total</b>		88	100

Sumber : Data Primer Januari 2016

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 88 responden, sebanyak 59 (67%) memiliki peran keluarga baik dan sebanyak 29 responden (33%) memiliki peran keluarga buruk.

#### 6) Sumber Informasi

**Tabel 11.** Distribusi Responden Menurut Sumber Informasi di SMA Negeri 5 Kendari

No.	Sumber Informasi	Jumlah	Persen (%)
1	Banyak	47	53,4
2	Sedikit	41	46,6
<b>Total</b>		88	100

Sumber : Data Primer Januari 2016

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 88 responden, sebanyak 47 responden (53,4%) memiliki akses sumber informasi yang menonjolkan aspek pornografi dan pornoaksi yang banyak dan sebanyak 41 responden (46,6%) memiliki akses sumber informasi yang menonjolkan aspek pornografi dan pornoaksi sedikit.

**b. Analisis Bivariat**

**1) Analisis Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Seksual Siswa**

**Tabel 12.** Analisis Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMA Negeri 5 Kendari

Konsep Diri	Perilaku Seksual				Jumlah		p Value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	25	33,8	49	66,2	74	100	0,551
Negatif	6	42,9	8	57,1	14	100	
<b>Total</b>	31	35,2	57	64,8	88	100	

Sumber : Data Primer Januari 2016

Tabel 12 menunjukkan dari 88 responden penelitian terdapat sebanyak 74 responden memiliki konsep diri positif dan 14 responden yang memiliki konsep diri negatif. Dari 74 responden yang memiliki konsep diri positif terdapat 25 (33,8%) memiliki perilaku seksual yang baik dan 49 (66,2%) memiliki perilaku seksual buruk. Sementara itu dari 14 responden yang memiliki konsep diri negatif terdapat

sebanyak 6 responden (42,9%) berperilaku baik dan 8 responden (57,1%) yang berperilaku buruk.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) menunjukkan bahwa p Value = 0,551, jadi  $\alpha = 0,05 < p \text{ Value} = 0,551$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan konsep diri dengan perilaku seksual siswa.

**2) Analisis Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Siswa**

**Tabel 13.** Analisis Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMA Negeri 5 Kendari

Kontrol Diri	Perilaku Seksual				Jumlah		p Value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	29	40,8	42	59,2	71	100	0,05
Buruk	2	11,8	15	88,2	17	100	
<b>Total</b>	31	35,2	57	64,8	88	100	

Sumber : Data Primer Januari 2016

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa dari 88 responden penelitian terdapat sebanyak 71 responden memiliki kontrol diri yang baik dan 17 responden yang memiliki kontrol diri yang buruk. Dari 71 responden yang memiliki kontrol diri yang baik terdapat 29 (40,8%) memiliki perilaku seksual yang baik dan 42 (59,2%) memiliki perilaku seksual buruk. Sementara itu dari 17 responden yang memiliki

kontrol diri buruk terdapat sebanyak 2 responden (11,8%) berperilaku baik dan 15 responden (88,2%) yang berperilaku buruk.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) menunjukkan bahwa p Value = 0,049, jadi  $\alpha = 0,05 \geq p \text{ Value} = 0,049$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual siswa.

**3) Analisis Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual dengan Perilaku Seksual**

**Tabel 14.** Analisis Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual Pada Siswa SMA Negeri 5 Kendari

Persepsi Siswa	Perilaku Seksual				Jumlah		p Value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	30	38,0	49	62,0	79	100	0,151
Buruk	1	11,1	8	88,9	9	100	
<b>Total</b>	31	35,2	57	64,8	88	100	

Sumber : Data Primer Januari 2016

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan dari 88 responden penelitian terdapat sebanyak 79 responden mempunyai persepsi tentang perilaku seksual baik dan 9 responden yang mempunyai persepsi tentang perilaku seksual buruk. Dari 79 responden yang memiliki persepsi tentang perilaku seksual yang baik terdapat 30 (38,0%) memiliki perilaku seksual yang baik dan 49 (62,0%) memiliki perilaku seksual buruk. Sementara itu dari 9 responden

yang memiliki persepsi tentang perilaku seksual buruk terdapat sebanyak 1 responden (11,1%) berperilaku baik dan 8 responden (88,9%) yang berperilaku buruk.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) menunjukkan bahwa  $p$  Value = 0,151, jadi  $\alpha = 0,05 < p$  Value = 0,151, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan persepsi siswa tentang perilaku seksual dengan perilaku seksual.

#### 4) Analisis Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Siswa

**Tabel 15.** Analisis Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMA Negeri 5 Kendari

Peran Keluarga	Perilaku Seksual				Jumlah		p Value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	27	45,8	32	54,2	59	100	0,007
Buruk	4	13,8	25	86,2	29	100	
<b>Total</b>	31	35,2	57	64,8	88	100	

Sumber : Data Primer Januari 2016

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan dari 88 responden penelitian terdapat sebanyak 59 responden mempunyai peran keluarga baik dan 29 responden yang mempunyai peran keluarga buruk. Dari 59 responden yang memiliki peran keluarga baik terdapat 27 (45,8%) memiliki perilaku seksual yang baik dan 32 (54,2%) memiliki perilaku seksual buruk. Sementara itu dari 29 responden yang peran keluarga buruk

terdapat sebanyak 4 responden (13,8%) berperilaku baik dan 25 responden (86,2%) yang berperilaku buruk.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) menunjukkan bahwa  $p$  Value = 0,007, jadi  $\alpha = 0,05 \geq p$  Value = 0,007, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan peran keluarga dengan perilaku seksual.

#### 5) Analisis Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Siswa

**Tabel 16.** Analisis Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMA Negeri 5 Kendari

Sumber Informasi	Perilaku Seksual				Jumlah		p Value
	Baik		Buruk		n	%	
	n	%	n	%			
Banyak	22	46,8	25	53,2	47	100	0,027
Sedikit	9	22,0	32	78,0	41	100	
<b>Total</b>	31	35,2	57	64,8	88	100	

Sumber : Data Primer Januari 2016

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan dari 88 responden penelitian terdapat sebanyak 47 responden mempunyai sumber informasi yang menonjolkan aspek pornografi dan pornoaksi yang banyak dan 41 responden yang mempunyai sumber informasi yang menonjolkan aspek pornografi dan pornoaksi sedikit. Dari 47 responden yang memiliki akses sumber

informasi banyak terdapat 22 (46,8%) memiliki perilaku seksual yang baik dan 25 (53,2%) memiliki perilaku seksual buruk. Sementara itu dari 41 responden yang memiliki akses sumber informasi terdapat sebanyak 9 responden (22,0%) berperilaku baik dan 32 responden (78,0%) yang berperilaku buruk.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) menunjukkan bahwa  $p$  Value = 0,027, jadi  $\alpha = 0,05 \geq p$  Value = 0,027, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan sumber informasi dengan perilaku seksual.

## **DISKUSI**

### **1. Perilaku Seksual**

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari pasangan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama<sup>7</sup>.

Perilaku seksual yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 5 Kendari sudah sampai pada tahap yang sangat mengkhawatirkan. Perilaku seksual tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain bangunan kepribadian yang rapuh seperti kontrol diri, hubungan dan komunikasi dengan orang tua/pendidik yang kurang lancar serta harmonis, individualis dan materialis yang marak di masyarakat, hingga peran negara sebagai pihak penerap sistem di masyarakat yang justru memungkinkan hal-hal yang mendukung terjadinya seks bebas terjadi serta banyaknya sumber informasi atau media yang menonjolkan aspek pornografi.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa dari 75 responden siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Malang yang melakukan perilaku seksual pranikah yang tinggi ada pada kategori sedang, maka siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Malang rata-rata pernah melakukan perilaku seksual pranikah yang mana hasil ini berdasarkan penelitian yang telah terlaksana.

### **2. Konsep Diri**

Remaja dan seks memang merupakan masalah yang paling kompleks dan memerlukan banyak pemikiran terutama bagaimana supaya remaja dapat mengontrol dorongan seks yang ada bahkan dapat memahami dirinya sendiri sesuai dengan konsep diri mereka. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan

menghasilkan perilaku yang positif, dan akan mudah melakukan kontrol terhadap perilakunya sendiri. Sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri negatif cenderung menunjukkan perilaku yang negatif pula. Ia cenderung sulit melakukan kontrol atau mengendalikan diri jika menghadapi suatu situasi tertentu<sup>8</sup>.

Survei lapangan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku seksual pada siswa SMA Negeri 5 Kendari, karena siswa yang memiliki konsep diri positif maupun negatif juga berperilaku seksual buruk, hal ini dapat disebabkan karena konsep diri yang dimiliki oleh siswa belum dapat meraka yakini serta pandangan yang dimiliki oleh siswa tentang siapa dirinya tidak bersifat statis, sebab konsep diri dapat berubah sepanjang rentang kehidupan, yang dapat disebabkan oleh adanya pengaruh kelompok teman sebaya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku seksual pra – nikah<sup>9</sup>.

### **3. Kontrol Diri**

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan emosi-emosi atau dorongan yang berasal dari dalam dirinya, sehingga jika seorang remaja tidak mampu mengontrol dirinya, maka dia akan mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Menurut teori perilaku, kontrol diri yang salah dikembangkan dengan cara yang sama seperti kontrol diri yang baik, yaitu melalui belajar. Proses belajar merupakan pusat bagi perkembangan kontrol diri. Ini penting untuk dapat berhubungan dengan orang lain guna mencapai tujuan pribadi perkembangan kontrol diri berlangsung dari masa anak sampai seumur hidup<sup>10</sup>.

Responden yang memiliki kontrol diri yang baik atau mampu mengontrol dirinya disebabkan karena konsep diri yang positif pada remaja yang didukung oleh keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan untuk kontrol diri yang buruk atau tidak mampu mengontrol dirinya dapat disebabkan juga oleh kurangnya perhatian dari keluarga maupun lingkungan

masyarakat, serta memiliki konsep diri yang negatif. Kontrol diri yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik karena mampu mengontrol dirinya dari dorongan seksual dan mampu membimbing dan mengarahkan tingkah lakunya sendiri.

Jika remaja tidak dapat atau tidak mampu menahan dorongan seksual tersebut, terutama karena ego mereka kurang dewasa, maka mudah sekali remaja tersebut terjerumus dalam hubungan seksual. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat aktifitas seksual dan semakin banyaknya kasus kehamilan di luar nikah, penyakit kelamin, kehamilan yang tidak dikehendaki sehingga tidak dapat meneruskan sekolah, depresi, bahkan juga meningkatnya kasus aborsi. Apalagi salah satu penyebab munculnya perilaku seksual pranikah ini dikarenakan adanya tekanan dari teman sebaya atau akibat adanya dorongan seksual yang semakin meningkat di usia remaja. Sehubungan dengan maraknya perilaku seksual pranikah yang melanda di dunia remaja saat ini, maka dengan kontrol diri yang tinggi akan dapat berusaha menghindari untuk tidak terlibat dalam perilaku tersebut.

Survei dilapangan menunjukkan bahwa kontrol diri siswa dapat mempengaruhi perilaku seksual yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 5 Kendari, hal tersebut dapat disebabkan karena kontrol diri yang mereka ciptakan pada diri mereka sendiri dapat menahan dorongan seksual yang mereka rasakan. Sebaliknya, kontrol diri yang buruk akan mempengaruhi mereka untuk berperilaku seksual buruk yang dapat membuat mereka tidak mampu mengontrol dirinya dalam melakukan perilaku seksual yang dapat merugikan diri mereka.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku seksual pra-nikah pada siswa kelas

II SMU Negeri 01 Tumpang<sup>11</sup>.

#### **4. Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual**

Persepsi mempengaruhi sikap dan pembentukan label, serta atribut seseorang. Jika label dan atribut sifatnya

positif maka individu tersebut akan menyandang hal-hal yang positif yang lambat laun akan berkembang secara positif pula dalam diri mereka. Namun jika label dan atribut tersebut sifatnya negatif maka hal-hal negatif pun secara bertahap akan tumbuh subur untuk menjadi bagian dari perkembangan kepribadian mereka, bila individu mempersepsikan bahwa sesuatu itu positif maka ia akan bersikap positif kepada objek tersebut dan jika individu tersebut memiliki sikap yang positif maka perilakunya akan positif juga. Demikian halnya dengan remaja yang memiliki persepsi yang negatif tentang seks akan membentuk perilaku yang negatif pula<sup>12</sup>.

Pendapat ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kendari. Hal ini disebabkan oleh pandangan setiap orang berbeda-beda mengenai suatu objek atau suatu hal, serta adanya perubahan persepsi remaja tentang seksualitas seiring dengan terjadinya perubahan perilaku seksual di kalangan remaja yang dapat dipandang sebagai perubahan pandangan remaja pada nilai-nilai sosial dan nilai-nilai moral. Sehingga walaupun mereka mengetahui bahwa persepsi itu benar mereka tidak lagi memperhatikan hal tersebut.

Responden yang memiliki persepsi tentang perilaku seksual yang baik tidak berarti memiliki perilaku seksual yang baik juga, namun responden yang memiliki persepsi tentang perilaku seksual yang buruk juga tidak berarti memiliki perilaku seksual yang buruk. Hal ini dikarenakan karena pengetahuan mengenai perilaku seksual yang mereka miliki sudah cukup baik sedangkan perilaku yang mereka lakukan belum dapat mereka kontrol sehingga walaupun persepsi mereka mengenai perilaku seksual sudah baik, namun mereka tetap melakukan perilaku seksual tersebut.

Tidak terdapatnya hubungan antara persepsi tentang perilaku seksual dengan perilaku seksual pada siswa SMA Negeri 5 Kendari, dapat disebabkan oleh adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya. Seperti perubahan pandangan remaja

terhadap nilai-nilai sosial dan nilai-nilai moral. seperti mereka menganggap bahwa berpelukan dan berciuman beberapa kali dalam berpacaran merupakan hal yang wajar, serta berkhayal berhubungan seks dipandang sebagai sesuatu yang yang biasa dan tidak mempunyai dampak untuk berperilaku seksual pranikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi

tentang seks dengan perilaku seksual<sup>12</sup>.

#### **5. Peran Keluarga**

Dalam hal komunikasi antara orang tua dengan remaja, remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Remaja lebih senang menyimpan dan memilih jalannya sendiri tanpa berani mengungkapkan kepada orang tua. Hal ini disebabkan karena ketertutupan orang tua terhadap anak terutama masalah seks yang dianggap tabu untuk dibicarakan serta kurang terbukanya anak terhadap orang tua anak merasa takut untuk bertanya<sup>13</sup>.

Responden yang memiliki peran keluarga yang baik disebabkan komunikasi dalam keluarga yang sering dilakukan dan begitu pula sebaliknya, karena perilaku yang di cerminkan anak adalah gambaran perilaku yang di ajarkan oleh lingkungan keluarga dimana, keluarga adalah orang yang pertama kali mengajarkan kita tata cara berperilaku yang baik. Hal ini disebabkan karena hubungan orang tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian remaja dan sebaliknya, orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, dan remaja akan melarikan diri dari keluarga. Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian, kematian, dan keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, dapat mempengaruhi perkembangan jiwa remaja.

Survei lapangan menunjukkan bahwa peran keluarga dalam hal komunikasi di SMA Negeri 5 Kendari memiliki hubungan dengan perilaku seksual yang dilakukan

oleh siswa, hal tersebut dikarenakan siswa yang memiliki peran keluarga baik akan berpengaruh dengan perilaku seksual yang mereka lakukan, seperti dengan adanya komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga hal-hal buruk seperti melakukan perilaku seksual pranikah dapat diminimalisir karena adanya perhatian yang lebih dari keluarga ataupun orang tua. Sebaliknya, siswa yang memiliki peran keluarga buruk akan berdampak pada perilaku seksual yang buruk pula, karena kurangnya perhatian dan komunikasi yang baik yang didapat oleh siswa dari keluarga atau orang tuanya, sehingga mereka lebih mudah terjerumus untuk melakukan perilaku seksual yang buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yaitu ada hubungan secara signifikan antara peran keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada

remaja SMA di Surakarta<sup>13</sup>.

#### **6. Sumber Informasi (Media Yang Menonjolkan Aspek Pornografi dan Pornoaksi)**

Paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh remaja dari media massa belum digunakan untuk pedoman perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Justru paparan informasi seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja<sup>14</sup>.

Survei lapangan menunjukkan bahwa siswa yang mengakses sumber informasi yang banyak yaitu sama dengan atau lebih dari 6 dari sumber-sumber yang ada seperti internet, TV, video porno, teman, orang tua, radio, poster, koran, buku bacaan, majalah, dan brosur yang dapat mempengaruhi perilaku seksual buruk yang dilakukan oleh siswa. Karena dengan semakin banyaknya akses sumber informasi pornografi dan pornoaksi yang mereka dapatkan, maka akan berpengaruh

pada perilaku serta pikiran siswa yang dapat menyebabkan mereka melakukan perilaku seksual yang buruk. Sebaliknya, siswa yang mengakses sumber informasi sedikit yaitu kurang dari 6 dari sumber-sumber yang ada seperti internet, TV, video porno, teman, orang tua, radio, poster, koran, buku bacaan, majalah, dan brosur yang dapat mempengaruhi perilaku seksual yang dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan karena walaupun akses sumber informasi mereka sedikit namun akan berpengaruh dalam perilaku seksual yang dilakukan oleh siswa. Yang diakibatkan karena teknologi informasi yang semakin canggih dan berkembang memudahkan siswa untuk mengakses informasi setiap saat, seperti internet. Karena internet menyediakan berbagai macam informasi yang mudah didapatkan melalui berbagai macam situs-situs yang memuat gambar-gambar, video, cerita maupun [iklan-iklan](#) yang berbau pornografi dan pornoaksi yang dapat membuat siswa meniru perilaku yang mereka lihat dari media tersebut. Sehingga walaupun sumber informasi yang mereka akses berada dalam kategori sedikit, namun kondisi dilapangan menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki perilaku seksual yang buruk yang disebabkan karena mudahnya akses informasi melalui internet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yaitu ada hubungan antara media massa dengan perilaku seks

bebas pada siswa SMA Negeri 2 Kendari<sup>15</sup>.

#### **SIMPULAN**

1. Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku seksual pada siswa SMA Negeri 5 Kendari Tahun 2015.
2. Tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada siswa SMA Negeri 5 Kendari Tahun 2015.
3. Tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku seksual dengan perilaku seksual pada siswa SMA Negeri 5 Kendari Tahun 2015.

4. Ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual pada siswa SMA Negeri 5 Kendari Tahun 2015.
5. Ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seksual pada siswa SMA Negeri 5 Kendari Tahun 2015.

#### **SARAN**

1. Perlunya peningkatan pengetahuan serta pemahaman terhadap berbagai dampak dari perilaku seksual terutama dengan melakukan penyuluhan untuk mencegah terjadinya perilaku seksual siswa yang lebih serius lagi.
2. Sebaiknya siswa selalu bijak dalam mengakses sumber informasi dengan membuka situs-situs yang memuat informasi yang baik dan akurat mengenai dampak yang ditimbulkan akibat perilaku seksual itu sendiri.
3. Hendaknya orang tua dan keluarga lebih dapat membuka diri dalam pengawasan anak-anaknya sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil metode kualitatif agar dapat menggambarkan perilaku seksual remaja secara mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Akbar, Saddam. (2012). *Gambaran Perilaku Tentang Seks Bebas Pada Pelajar SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun 2012*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
2. BKKBN. (2008). *63% Remaja Indonesia Nge-seks* *Pranikah*. <http://www.bkkbn.go.id/Lists/Berita/DispForm.aspx?ID=311>. Diakses tanggal 3 Mei 2015.
3. BKKBN. (2014). *Survey : Usia 15-19 Tahun, wanita Indonesia pernah hamil*. <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1081>. Diakses tanggal 9 Oktober 2015.

4. Komisi Penanggulangan AIDS Indonesia. (2012). Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun. <http://www.tempo.co/read/news/2012/06/06/174408718/KPAI-Pacaran-Pertama-Anak-Indonesia-Umur-12-Tahun>. Diakses tanggal 26 November 2015.
5. Rahmawati, Novia. (2012). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Siswi Kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta Tahun 2012*. Surakarta. <http://01-gdl-noviarahma-39-1-noviara-7.pdf>. Diakses 18 Oktober 2015.
6. Jufri, Andi. (2015). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Peran Keluarga Mengenai Seks Bebas di Kalangan Siswa SMA Negeri 2 Kendari*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari.
7. Sarwono, W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
8. Rakhmat Jalaluddin. (2002). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
9. Wahyuningsih, Ratna. (2008). *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Malang*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
10. Calhoun, James F. & J. Ross, Acocella. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan oleh R.S. Satmoko. Edisi ke-3. Semarang: IKIP Semarang.
11. Kristanti, Elvina Dwi. (2003). *Hubungan Konsep Diri dengan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas II SMU Negeri 01 Tumpang*. Skripsi: tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
12. Evelyn, Martina. (2007). Hubungan Antara Persepsi Tentang Seks dan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 3 Medan. *Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara*, Volume 2 Nomor 2 Hal.3-4.
13. Darmasih, Ririn. (2009). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA di Surakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
14. Rohmahwati D.A., Lutfiati, A., Sri M. (2008). *Pengaruh Pergaulan Bebas Dan VCD Porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat*. <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=2569> Diakses Tanggal 09 Januari 2016.
15. Usnawi, Wahyu Apriryana. 2014. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kota Kendari Tahun 2014*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.